

## **MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENJAS**

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Vi Mi Negeri 2 Kuningan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2021/2022)

Syaeful Karim A

MI Negeri 2 Kuningan, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia

[karimamrullohsyaeful@gmail.com](mailto:karimamrullohsyaeful@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya keterampilan guru, adanya persepsi negatif dari siswa, kurangnya motivasi siswa untuk belajar, adanya perubahan perilaku dan karakteristik siswa, dan lingkungan belajar yang tidak kondusif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Class Action Research Method*). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Negeri 2 Kuningan, subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI tahun pelajaran 2021/2022, kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 September 2021. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas VI MI Negeri 2 Kuningan Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran sudah mulai dapat meningkatkan partisipasi aktif belajar siswa menjadi lebih meningkat lagi dibandingkan pembelajaran sebelumnya.

**Kata Kunci :** Partisipasi Aktif, Pembelajaran Penjas, Madrasah Ibtidaiyah

### **ABSTRACT**

*This research was motivated by teacher skills, negative perceptions from students, lack of student motivation to learn, changes in student behavior and characteristics, and a learning environment that was not conducive. The method used in this research is the Class Action Research Method. This classroom action research was carried out at MI Negeri 2 Kuningan, the subjects in this classroom action research were class VI students in the 2021/2022 academic year, this research activity was carried out on September 12 2021. Based on the results of research conducted by researchers in class VI MI Negeri 2 Kuningan Academic Year 2021/2022. The results of this research show that the learning strategies carried out by researchers when learning has begun can increase students' active learning participation even more compared to previous learning.*

**Keywords:** Active Participation, Physical Education Learning, Madrasah Ibtidaiyah

**Articel Received:** 1/9/2022; **Accepted:** 24/12/2022

**How to cite:** Suryawati, E. (2023). **Meningkatkan partisipasi aktif belajar siswa pada pembelajaran Penjas** . *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 3 (3), halaman 387-398

---

## **A. PENDAHULUAN**

Definisi Pendidikan Jasmani (Penjas) menurut Harold M. Barrow dalam Freeman yang dikutip (Bambang Abduljabar, 2009:6) menyatakan bahwa, "Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai pendidikan tentang dan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui media aktivitas otot-otot, termasuk: olahraga (*sport*), permainan, senam dan latihan jasmani (*exercise*)".

Dalam kutipan tersebut penjas bermaksud mengembangkan seluruh aspek tubuh, yaitu jiwa, tubuh dan spirit secara utuh merupakan aktivitas fisik. Aktivitas fisik bukan semata-mata hanya mengembangkan aktivitas fisik itu sendiri. Selalu terdapat tujuan pengembangan manusia dalam program pendidikan jasmani Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dan kualitas individu, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor, serta memberikan pengaruh secara sengaja dan dilakukan secara sadar untuk mengembangkan kepribadian jasmani dan rohani individu supaya mencapai tingkat yang lebih tinggi, agar menjadi manusia dewasa dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan (Mahendra, 2003) menyatakan bahwa : Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, mahluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pada kenyataannya pendidikan jasmani merupakan suatu bidang kajian yang sungguh luas. Lebih khusus lagi pendidikan jasmani berhubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya yang berhubungan dari perkembangan tubuh, fisik dengan pikiran dan jiwanya. Sejalan dengan pengertian pendidikan jasmani di atas, Rusli Lutan (1997) berpendapat bahwa : Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan via aktivitas jasmani atau cabang olahraga yang terpilih dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup aspek fisikal, intelektual, emosional dan moral.

Guru penjas merupakan tenaga pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik ranah afektif, kognitif, maupun fisik dan psikomotorik. Guru penjas juga orang yang

bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didiknya dalam pertumbuhan dan perkembangannya agar dapat mencapai tingkat kedewasaan serta mampu mandiri dalam memenuhi tugas sebagai manusia hamba Tuhan.

Fungsi guru pendidikan jasmani selain sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih. Guru pendidikan jasmani juga selalu berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang mana seorang guru pendidikan jasmani haruslah melakukan yang terbaik untuk siswanya, dengan cara mengajar yang ideal, menciptakan suasana pendidikan yang kondusif, memberikan kesenangan kepada siswa, bisa memodifikasi pembelajaran, bisa memberikan pembelajaran yang menarik, bisa memberikan motivasi dan bisa memberikan reward dan punishment. Enco Mulyasa (2003:188) menyatakan, "Tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik sehingga tumbuh minat belajarnya".

Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan. Guru Pendidikan Jasmani adalah guru yang ada dalam tatanan organisasi dalam sebuah institusi pendidikan yang memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Hidayat (2009), yang menyatakan bahwa : "Guru Pendidikan Jasmani adalah seseorang yang mempunyai kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian dalam bidang pendidikan jasmani. Keahlian khusus yang dimiliki oleh guru pendidikan jasmani diharapkan dapat membantu pelaksanaan tugas dan kewajibannya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani bukanlah sesuatu hal yang mudah, yaitu memerlukan partisipasi aktif dari siswa terhadap pembelajaran penjas disekolah. Partisipasi aktif belajar merupakan keikutsertaan seseorang dalam mengikuti suatu kegiatan yang datang dari keinginan diri sendiri sehingga seseorang yang berpartisipasi dapat merasakan atau menikmati hasil kegiatan tersebut secara langsung. Dalam hal ini dengan partisipasi aktif siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani maka tujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri dapat tercapai.

Guru merupakan lingkungan yang sangat berperan di dalam proses belajar. Oleh karena itu peran guru pendidikan jasmani tidak saja sebagai pendidik, ia juga harus

memiliki sifat sebagai orang tua dan teman yang senantiasa membantu serta memberikan dukungan atau motivasi guna tercapainya tujuan pembelajaran. Kenyataannya di lapangan sampai saat ini masih banyak siswa di MI Negeri 2 Kuningan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan cenderung kurang antusias mengikuti pelajaran pendidikan jasmani yang diberikan oleh guru penjas disekolah.

Berdasarkan fakta-fakta yang peneliti temukan di lapangan, ternyata yang menyebabkan kurangnya partisipasi aktif belajar siswa terhadap pembelajaran penjas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah keterampilan guru, adanya persepsi negatif dari siswa, kurangnya motivasi siswa untuk belajar, adanya perubahan perilaku dan karakteristik siswa, dan lingkungan belajar yang tidak kondusif. Hal ini terjadi karena materi yang diberikan oleh guru penjas kurang bervariasi, terkadang materi yang diberikan sering diulang-ulang sehingga materi tersebut tidak menarik lagi bagi siswa, kurangnya pemahaman siswa tentang manfaat belajar penjas sehingga menimbulkan pandangan siswa terhadap penjas masih negatif, meningkatnya masa pubertas sehingga menimbulkan kemalasan untuk mengikuti dan melakukan kegiatan pembelajaran penjas di sekolah dan kurangnya sarana prasarana olahraga yang mengakibatkan aktivitas gerak siswa kurang maksimal pada saat pembelajaran penjas diberikan. Sebenarnya apabila ditelaah secara lebih mendalam, pendidikan jasmani memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap mata pelajaran lainnya.

Kondisi ini sangat memprihatinkan, apabila tidak ditindak lanjuti dan ditangani dengan segera, karena tanpa partisipasi aktif dari siswa, tujuan pendidikan jasmani tidak akan tercapai. Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang meningkatkan partisipasi aktif belajar siswa pada pembelajaran penjas di kelas VI MI Negeri 2 Kuningan Tahun Pelajaran 2021/2022

## **B. LANDASAN TEORI**

Pendidikan jasmani (Penjas) pada umumnya sering didefinisikan dalam redaksi yang beragam, namun biasanya pandangan tersebut didasarkan bagaimana orang tersebut memandang manusia itu sendiri. Pandangan pertama, yang juga disebut pandangan tradisional, menganggap manusia itu terdiri dari dua komponen utama yaitu jasmani dan rohani (dikhotomi). Pandangan ini menganggap pendidikan jasmani hanya

semata-mata mendidik jasmani atau sebagai pelengkap, penyeimbang atau penyelaras pendidikan rohani manusia.

Dengan kata lain, pendidikan jasmani hanya sebagai pelengkap saja. Pandangan terhadap pendidikan jasmani seperti itu dapat kita amati dalam pasal 9 Undang-undang No. 4 tahun 1950 Bab VI yaitu: "Pendidikan jasmani yang menjukeseselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa dan merupakan usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat kuat lahir batin, diberikan pada segala sekolah".

Pandangan pendidikan jasmani berdasarkan pandangan dhikotomi manusia ini secara empirik menimbulkan salah kaprah dalam merumuskan tujuan program pelaksanaan, dan penilaian pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas fisik (jasmani) yang bertujuan bukan hanya untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan mengembangkan keterampilan motorik, intelektual, sosial dan emosional siswa. Pendidikan jasmani memberi pendidikan melalui aktivitas fisik dan mempengaruhi semua perkembangan fisik termasuk perkembangan mental dan sosial. Freeman (1977,1992) yang dikutip oleh Alfiansyah (2009:3) mengemukakan bahwa:Pendidikan Jasmani meliputi pembangunan fisik dan mental dan menumpu pada tiga domain pendidikan, yaitu psikomotor, kognitif dan afektif. Dengan Pendidikan Jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Pendidikan Jasmani merupakan program pendidikan yang berpengaruh sekali terhadap perkembangan anak untuk tumbuh menjadi manusia yang dewasa. karena tujuan pendidikan jasmani adalah menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran Pendidikan Jasmani, meningkatkan dan mengembangkan berbagai fungsi keterampilan gerak dasar dan kemampuan jasmani, mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani. Hal ini jelas menunjukkan bahwa Pendidikan Jasmani memiliki peranan penting dalam mengembangkan anak didik secara totalitas.

Adapun menurut Lutan (1995) yang dikutip oleh Alfiansyah (2009:3) menjelaskan tentang Penjas yaitu: "Pendidikan jasmani sebagai proses pendidikan via

gerak insani, (human movement) yang dapat berupa aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan". Penulis menyimpulkan definisi Penjas sesuai dengan pemaparan di atas yaitu Penjas merupakan proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani baik berupa permainan, olahraga, senam ataupun latihan yang dijadikan media untuk mencapai tujuan pendidikan.

Walaupun tujuan pendidikan jasmani seringkali didefinisikan dalam redaksi berbeda dari setiap ahli pendidikan (Heterington, 1910; William, 1930; Adam, 1959; Weston, 1962), namun semua tujuan tersebut pada dasarnya dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori tujuan seperti yang dikemukakan oleh Bucher (1964) dalam Suherman (1998:4) :

1. Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (physical fitness);
2. Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (skill-full);
3. Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya;
4. Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Sehubungan dengan tujuan yang harus dicapai dalam pendidikan jasmani tersebut, maka beberapa aktivitas yang sering kali diberikan dalam suatu program pendidikan jasmani adalah aktivitas lokomotor, kesegaran jasmani, aktivitas sosial dan keterampilan olahraga Menurut Lawson (1981) yang dikutip oleh Alfiansyah (2009:3) menyatakan bahwa tujuan Penjas adalah (1) memberi kesempatan siswa belajar gerak secara terampil dan cekatan, (2) memberi kesempatan siswa untuk memahami berbagai pengaruh dan akibat keterlibatan mereka dalam kegiatan jasmani yang menggembirakan, (3) membantu siswa untuk memadukan keterampilan baru yang dibutuhkan dengan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya dan (4) meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka secara rasional.

Tujuan pembelajaran penjas yang dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar harus mengacu pada tujuan kurikulum, seperti memahami berbagai macam olahraga permainan dan penerapan teknik dasar dalam bermain. Setiap kali mengajar, guru diharapkan dapat merumuskan tujuan pengajaran secara spesifik dalam bentuk perilaku yang dapat diamati, menggambarkan jelas isi tugas yang diberikan, serta dapat diukur dan dievaluasi tingkat keberhasilannya. Sehubungan dengan uraian tersebut untuk mencapai keberhasilan belajar penjas sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan tidaklah mudah, banyak tantangan yang senantiasa harus dicari pemecahannya oleh para guru pendidikan jasmani pada waktu mengajar di sekolah sekarang ini adalah bagaimana meningkatkan partisipasi aktif belajar siswa yang mendukung terhadap kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga siswa dapat meraih tujuan pembelajaran yang telah dipancarkan oleh guru. Untuk menjawab masalah yang ada pada waktu mengajar di sekolah, guru penjas harus memiliki suatu upaya-upaya dalam meningkatkan partisipasi aktif belajar siswa. Upaya yang dimaksud adalah usaha guru untuk melakukan beberapa rancangan strategi dan tindakan yang bisa mengatasi cara menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terhadap kelancaran proses belajar mengajar, cara memberikan pengertian positif tentang penjas kepada siswa, cara memotivasi siswa untuk belajar, dan cara memahami karakteristik siswa yang berbeda-beda sehingga siswa dapat meraih tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Untuk mencapai keberhasilan dalam memecahkan suatu masalah pembelajaran, guru penjas harus memiliki usaha-usaha dan strategi-strategi sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. walaupun suatu strategi tidak bisa menjamin seratus persen, namun para guru sangat perlu untuk mengetahui beberapa strategi untuk mengurangi kemungkinan siswa pasif dalam belajar. Beberapa strategi sangat efektif digunakan oleh guru tertentu, sementara yang lainnya kurang atau tidak efektif. Namun demikian, guru diharapkan mengetahui strategi mana yang cocok diterapkan dan pada kelas mana cocok diterapkannya.

Guru yang baik mempunyai segudang strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah, kadang-kadang disadari dan kadang-kadang tidak, karena untuk meningkatkan partisipasi aktif belajar siswa tidak terlepas dari suatu strategi pembelajaran yang direncanakan dan diterapkan oleh seorang guru pada saat proses belajar mengajar.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Negeri 2 Kuningan Kabupaten Kuningan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI MI Negeri 2 Kuningan Tahun Pelajaran 2021/2022 Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.

Desain penelitian pada penelitian ini merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh David Hopkins yang dikutip oleh Madya (1994:25) yang meliputi menyusun rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan, melakukan refleksi dan merancang tindakan selanjutnya. Adapun komponen-komponen pokok yang dapat dijadikan sebagai langkah dalam penelitian adalah: perencanaan atau *planning*, tindakan atau *acting*, pengamatan atau *observing*, refleksi atau *reflecting*. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus. Penelitian yang dilaksanakan terdiri dari dua siklus. Siklus prosedur penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1993:48)

Secara rinci analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui tahap pengumpulan, kodifikasi, dan kategori data. Pada tahapan ini akan diperoleh data dari berbagai instrumen penelitian, kemudian diberikan kode-kode tertentu sesuai jenis dan sumbernya. Untuk memudahkan penyusunan kategori data dan perumusan sejumlah hipotesis mengenai rencana tindakan selanjutnya, peneliti akan melakukan interpretasi bertahap keseluruhan data penelitian ini.

Hasil penelitian tindakan kelas ini tercapai sesuai dengan harapan bila dalam penelitian ini partisipasi aktif belajar siswa pada mata pelajaran Penjas melalui penerapan perhatian dan pemberian pembelajaran yang menarik di Kelas VI MI Negeri 2 Kuningan Kabupaten Kuningan tahun pelajaran 2021/ 2022 sudah mencapai tujuan apa yang diharapkan peneliti.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan hasil penelitian ini, peneliti membahas mulai dari observasi awal sampai ke hasil penelitian tindakan terakhir. Selama observasi awal dengan peneliti merasakan langsung sebagai pengajar bagaimana partisipasi selama proses pembelajaran penjas di kelas VI MI Negeri 2 Kuningan, maka diperoleh fakta-fakta yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Peneliti merasa komponen-komponen upaya guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi aktif belajar siswa kelas VI MI Negeri 2 Kuningan harus benar-benar diterapkan, karena dengan tidak terlaksananya strategi yang telah ditentukan, partisipasi aktif belajar siswa tidak maksimal.
- b. Motivasi belajar siswa yang rendah mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi aktif.
- c. Peneliti merasakan bagaimana kesulitannya ketika mengajar tanpa adanya dukungan dari komponen-komponen pembelajaran yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Fakta-fakta di atas menjadi sebagian indikasi belum tercapainya harmonisasi pelaksanaan komponen-komponen pembelajaran yang terlibat dalam proses pembelajaran berlangsung. Indikatornya partisipasi aktif belajar siswa selama proses pembelajaran sangat rendah.

Peneliti dalam hal ini mengambil sikap sesuai dengan tinjauan teoritis sebelumnya dipaparkan bahwa akan meningkatkan partisipasi aktif belajar siswa dengan melihat ketercapaian upaya-upaya guru yang telah ditentukan ke arah yang lebih baik lagi. Berikut ini merupakan strategi guru dalam upaya meningkatkan partisipasi aktif belajar siswa dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dari mulai tindakan I sampai II adalah sebagai berikut:

1. Guru harus memahami karakteristik siswa.
2. Guru harus tanggap terhadap setiap perubahan perilaku siswa.
3. Guru harus memberikan penghargaan kepada siswa pada saat akhir pembelajaran.
4. Guru harus memberikan demonstrasi kepada siswa pada saat memberikan pembelajaran.
5. Guru harus berwibawa dan berkharisma pada saat mengajar.

6. Guru harus sering memberikan motivasi kepada siswa.
7. Guru harus sering memberi pujian kepada siswa pada saat mengajar.
8. Guru harus menginformasikan keberhasilan dan kekurangan belajar siswa.
9. Guru harus memberikan intruksi yang jelas.
10. Guru harus memberikan feedback atau umpan balik pada akhir pembelajaran.
11. Guru harus bisa menciptakan peralatan baru untuk pembelajaran.
12. Guru harus kreatif dalam memodifikasi pembelajaran.
13. Guru harus menyiapkan media sebelum pembelajaran dimulai.
14. Guru harus bisa memanfaatkan media yang ada pada saat pembelajaran.
15. Guru harus mengecek peralatan pada saat awal dan akhir pembelajaran.
16. Guru wajib harus bisa memberikan pembelajaran yang menarik.
17. Guru harus memfasilitasi gerak siswa.
18. Guru harus bisa memberikan pembelajaran yang kreatif.
19. Guru harus memberikan kebebasan kepada siswa untuk bergerak tanpa mengurangi aturan pembelajaran.
20. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan baru.

Berdasarkan pemaparan di atas, upaya-upaya guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan partisipasi aktif belajar siswa seperti dipaparkan dalam hipotesis tindakan penelitian bahwa telah teramati melalui peningkatan-peningkatan upaya yang telah dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini, partisipasi aktif belajar siswa pada pembelajaran penjas menjadi lebih baik.

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas VI MI Negeri 2 Kuningan Tahun Pelajaran 2021/2022. Terkait tentang partisipasi aktif belajar siswa, dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh peneliti mengenai perencanaan dan penerapan strategi pembelajaran selama penelitian tindakan terutama dalam upaya-upaya peningkatan partisipasi aktif belajar siswa telah teramati bahwa dengan adanya perhatian dan pemberian pembelajaran yang menarik yang dilakukan dalam penelitian

tindakan kelas ini, partisipasi aktif belajar siswa pada pembelajaran penjas di kelas VI MI Negeri 2 Kuningan menjadi lebih meningkat dan lebih baik.

Upaya-upaya yang menjadi dasar pengamatan penelitian mengenai perencanaan dan penerapan strategi pembelajaran dan yang dirasakan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung memberikan perubahan kualitas pembelajaran penjas menjadi lebih baik. Upaya tersebut meliputi: 1) Peningkatan komponen personal guru yang terdiri dari pemahaman karakteristik siswa, tanggap terhadap setiap perubahan perilaku siswa, memberikan penghargaan kepada siswa, memberikan demonstrasi pada saat pembelajaran, berwibawa dan berkharia pada saat memberikan pembelajaran penjas. 2) Peningkatan komponen verbal yang terdiri dari memotivasi siswa, memberikan pujian kepada siswa, menginformasikan keberhasilan dan kekurangan siswa, memberikan intruksi yang jelas pada saat proses pembelajaran, memberikan feedback atau umpan balik pada akhir proses pembelajaran penjas. 3) Peningkatan komponen penggunaan media pembelajaran penjas yang terdiri dari menciptakan peralatan baru, memodifikasi media pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran, mengecek kesiapan peralatan sebelum dan sesudah pembelajaran, dan 4) Peningkatan komponen penciptaan lingkungan yang terdiri dari membuat pembelajaran yang menarik, memfasilitasi gerak siswa, memberikan pembelajaran yang kreatif, memberikan kebebasan kepada siswa untuk bergerak, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan baru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Indikasi peningkatan kualitas dapat dilihat dari perilaku dan sikap siswa selama proses pembelajaran penjas berlangsung. Seperti siswa melaksanakan kegiatan yang diberikan oleh guru, siswa ikut serta dalam proses pembelajaran penjas, siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas gerak, siswa aktif pada saat belajar, siswa selalu mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru, siswa mengikuti semua bentuk kegiatan yang diberikan oleh guru, siswa selalu bersemangat dalam melaksanakan tugas geraknya dan siswa belajar dengan senang dan gembira.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

Suwarsih, Madya. (1994). *Panduan : Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta

- Abduljabar, Bambang. (2009). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: Prodi PJKR.
- Alfiansyah, Y. (2011). *Perbandingan Kompetensi Pedagogi Guru Pria Dan Wanita Dalam Proses Pembelajaran Penjas Di SMAN Kota Bandung*. Bandung: Skripsi FPOK UPI.
- Suherman, A. (1998). *Revitalisasi Keterlantaran Pengajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: IKIP Bandung Press.